



Penanda Pesan Moral Dalam Iklan Televisi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Iklan Rokok Gudang Garam “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”

Sindia Rada Harahap¹, Dwi Widayati², Rosliana Lubis³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Received: 4 Oktober 2024
Revised: 12 Oktober 2024
Accepted: 29 Oktober 2024

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pesan moral yang terkandung dalam iklan rokok Gudang Garam “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure, dengan pendekatan kualitatif, metode padan referensial Sudaryanto. Pada umumnya Iklan rokok tidak dapat bebas menampilkan produknya, sehingga iklan rokok Gudang Garam mencari ide kreatif untuk mempromosikan produknya agar dapat menarik perhatian khalayak, salah satunya dengan mengemas pesan moral pada iklannya. Penelitian ini menemukan bagaimana signifier, signified dan pesan moral pesan yang terkandung dalam iklan Gudang Garam “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” yaitu: pantang menyerah, bekerja keras, tekun dan yakin. Namun dalam iklannya merupakan sesuatu yang tidak ada hubungan khusus dari produk dengan pesan yang disampaikan dalam iklan. Gudang Garam membuat khalayak adalah sebagai korban dari konsumsi makna produk yang telah diciptakan pengiklan sebagai alat untuk mengelabui khalayak dari tayangan iklan yang menyisipkan pesan moral dalam iklannya.

Keywords: Semiotika, Pesan Moral, Iklan rokok

(*) Corresponding Author: radasindia01@gmail.com

How to Cite: Harahap, S. R., Widayati, D., & Lubis, R. (2025). Penanda Pesan Moral Dalam Iklan Televisi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Iklan Rokok Gudang Garam “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.B), 209-227. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9580>

PENDAHULUAN

Saat ini media komunikasi memiliki jumlah yang sangat banyak, ada yang dalam bentuk tradisional dan juga bentuk modern seperti yang banyak digunakan saat ini. Untuk mencapai target komunikasi kita dapat menggunakan salah satu media bahkan menggabungkan beberapa media sekaligus. Hal tersebut tergantung dari tujuan yang hendak dicapai, pesan yang ingin disampaikan serta teknik yang akan digunakan. Untuk memberikan tampilan penyampaian yang komplit dapat dengan melalui media audio visual yang bisa ditangkap secara lengkap.

Media audio visual menyajikan informasi dalam bentuk gambar dan juga suara. Pada dasarnya unsur-unsur visual atau gambar memiliki peran penting dalam keberhasilan informasi yang disampaikan, karena audio atau suara sifatnya yakni sebagai pendukung untuk memperjelas informasi yang belum ada dalam gambar. Penyajian informasi melalui media audio visual sering kita temukan terdapat pada teknologi komunikasi massa media televisi.

Televisi merupakan media massa elektronik paling efektif dan banyak diminati masyarakat, karena melibatkan penerima pesan dalam skala jumlah banyak serta tersebar dalam area geografis yang luas. Serta pesan yang disampaikan dapat diterima serentak pada satu waktu yang sama. Di samping itu, berpengaruh atau tidaknya pemirsa akan penyajian iklan sangat ditentukan oleh sejauhmana iklan televisi mampu dikemas secara menarik untuk memperoleh minat khalayak.

Untuk itu diperlukan gagasan yang cemerlang. Gagasan-gagasan tersebut juga sangat diperlukan dalam rencana iklan agar potensi dari setiap media-media komunikasi dapat diterima secara positif. Sebuah iklan harus direncanakan dan dilaksanakan secara serius. Iklan yang baik merupakan perpaduan sumber daya yang memadai dan strategi yang tepat.

Tayangan iklan televisi saat ini banyak menggunakan *image* sebagai tampilan utama yang lebih ditonjolkan dalam menawarkan produk kepada pemirsa, sehingga menutupi informasi yang sebenarnya mengenai produk karena kuatnya pencitraan produk yang ingin dibangun. Hal tersebut terkadang membuat alur cerita iklan menjadi tidak selaras dengan imajinasi yang ditampilkan. Dalam perjalanannya sebagai penggerak industrialisasi, iklan bukanlah sebuah karya kreatif yang bisa bebas berekspresi dan bereksplorasi. Hal itu disebabkan karena iklan harus tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang diminta oleh klien dan harus tunduk pada peraturan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi mengenai penyiaran. Disimpulkan bahwa terdapat hal-hal yang membatasi kreativitas dalam pembuatan iklan. Hal itulah yang terjadi pada iklan rokok sekarang ini.

Dari sekian banyak iklan produk komersial yang ditayangkan di media televisi, memang terdapat perbedaan antara iklan produk rokok dan *non* rokok. Sudah menjadi rahasia umum di mana penyajian iklan rokok harus dikemas semenarik mungkin meskipun isinya jauh melenceng dan tidak ada hubungannya dengan mengiklankan produk rokok itu sendiri. Iklan rokok mempunyai keterbatasan dalam memvisualisasikan produknya. Hal itu disebabkan karena ketatnya peraturan penayangan iklan rokok oleh pemerintah. Iklan rokok hanya boleh menampilkan citra produk tanpa adanya perwujudan dari produk rokok, ini telah diatur dalam UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran pasal 46 ayat 3 huruf c serta frekuensi penayangan iklan rokok pun juga terbatas, seperti yang tercantum dalam PP No. 19 tahun 2003 pasal 16 ayat 3 di mana iklan rokok hanya dapat ditayangkan pada pukul 21.30 sampai 05.00. Hal tersebut membuat para pembuat iklan rokok di televisi harus berpikir kreatif dalam pembuatan iklan serta tidak sembarangan dalam mendistribusikan iklannya di media televisi. Pada kenyataannya dibalik ketatnya peraturan mengenai penayangan iklan rokok, justru iklan rokok memiliki keleluasaan untuk tampil lebih menonjol dibandingkan iklan produk *non* rokok. Hal ini terlihat dari maraknya iklan rokok yang muncul sekarang ini dengan mengedepankan penyampaian pesan yang mengandung multi makna.

Sekarang ini, iklan rokok banyak mengangkat cerita realitas sosial dalam masyarakat yang sarat akan pesan moral di dalamnya, seperti iklan rokok *LA Lights* versi “*yang lain bersandiwara, gue apa adanya*” menceritakan seorang pejabat yang sedang berorasi mengenai kebohongan visi dan misi simpati serta iming-iming janji yang diobral demi mendapatkan dukungan dari rakyat, *A mild* versi “*mula mula malu malu lama lama mau*” yang menceritakan mengenai sepasang remaja yang saling rangkul dan terkesan mesra, dan iklan rokok *Djarum 76* versi “*gayus tambunan*” menceritakan mengenai isu pungli (pungutan liar) atau sogokan yang kerap dilakukan oleh oknum birokrat Indonesia. Dari sekian banyaknya iklan rokok yang tidak lepas dari pengawasan ketatnya peraturan penayangan, salah satunya adalah iklan rokok *Gudang Garam*. Meskipun dalam sisi penayangannya terbatas, namun iklan tersebut tetap mampu menunjukkan eksistensinya di belantika

perkilan televisi Indonesia.

Iklan rokok *Gudang Garam* merupakan salah satu diantara sekian banyak iklan rokok tematis yang mempunyai ide tersendiri. Dalam beberapa bulan terakhir, tepatnya 15 Agustus 2022, iklan rokok *Gudang Garam* rilis iklan terbaru tentang HUT kemerdekaan yang ke-77, secara verbal dapat memberikan semangat untuk terus berjuang dalam meraih kesuksesan, sesuai dengan tema yang diangkat pada iklan ini yakni “Mulai aksi nyata gapai mimpi bangsa”. Dengan kalimat tersebut menjadikan iklan gudang garam menarik perhatian khalayak. Selain itu, banyak sekali interpretasi simbol-simbol dan tanda yang terdapat pada iklan tersebut yang sarat akan makna yang mengandung pesan moral.

Berawal dari hal tersebut akhirnya penulis menjadikan iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” sebagai objek penelitian. Selain itu, ketertarikan penulis pada pemilihan iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” sebagai objek penelitian karena memunculkan banyak adegan yang penuh dengan warna kontras, bukit yang tinggi, orang-orang dengan berbagai macam profesi dan karakter yang ditampilkan, serta bendera, kapal-kapal, ombak, api, kabut, padi, burung garuda, dan beberapa aktifitas yang sering dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, penulis akan menganalisis makna dari setiap adegan yang ditampilkan. Iklan ini berdurasi 2 menit, namun tampilan dan berbagai macam elemen yang terkandung dalam iklan ini terlihat menarik untuk ditonton. Ombak di lautan serta kabut yang tebal menutupi pandangan melambangkan negeri yang sedang berada dalam keterpurukan. Namun, dengan aksi nyata masyarakat bangkit untuk menggapai mimpi bangsa, dan keberhasilan di tunjukkan pada scene orang beramai-ramai mendaki bukit untuk mengibarkan Sang Merah Putih.

Dalam fokus penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi suara, teks, dan visual pada adegan-adegan yang mengandung pesan moral, untuk mengetahui pesan moral “*seperti bola yang dihempas kebawah dengan keras, siap melesat kembali keatas melampaui batas-batas*” yang terkandung dalam iklan *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”.

Oleh karena itu, peneliti ingin menguraikan secara mendalam makna yang terkandung secara jelas maupun tersembunyi dibalik iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure digunakan sebagai metodologi untuk mengupas dan menguraikan unsur pemaknaan tanda yang terkandung dalam iklan dan menafsirkannya. Berdasarkan uraian diatas maka pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pesan Moral dalam Iklan Televisi Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada iklan rokok *Gudang Garam* Dirgahayu Indonesiaku ke-77”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Studi deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, dan situasi yang terdapat dalam iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran dan pemahaman mengenai hal-hal yang bermakna pesan moral dalam iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”. Data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk verbal, interpretatif, menekankan pada persoalan

kontekstual dan tidak terikat secara ketat dengan hitungan, angka dan ukuran yang bersifat empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan serta menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Sebelum pembahasan, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikan secara singkat tentang gambaran umum iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” yang menjadi objek penelitian.

PT *Gudang Garam* Tbk adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri rokok di Indonesia, didirikan oleh Surya Wonowidjojo (Tjoa Jien Hwie) di Kediri, Jawa Timur pada 26 Juni 1958 dengan nama Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam”. PT Gudang Garam Tbk memiliki fasilitas produksi rokok kretek di dua lokasi. Pertama, di Kediri, yang merupakan pusat perdagangan regional sekaligus lokasi kantor pusat Perseroan. Fasilitas produksi kedua berlokasi di Gempol, Jawa Timur.

Perusahaan ini juga mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok sendiri, dan di samping itu juga memiliki lima anak perusahaan yang sudah beroperasi komersial yaitu:

- 1) PT Surya Pamenang, produsen kertas karton untuk kemasan rokok
- 2) PT Surya Madistrindo, distributor tunggal produk Perseroan
- 3) PT Surya Air dan Galaxy Prime Ltd, penyedia layanan jasa penerbangan tidak berjadwal
- 4) PT Graha Surya Media, penyedia jasa hiburan

Sebagai salah satu produsen rokok kretek terbesar di Indonesia, PT *Gudang Garam* berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2016, memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sekitar 20,8% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara.

Beberapa produk rokok dari PT *Gudang Garam* yaitu berbagai jenis rokok kretek filter seperti Gudang garam internasional, surya. *Gudang Garam* jenis rendah tar nikotin (LTN) seperti *Surya Pro Mild*, *GG Mild*, *Signature Mild*. *Gudang Garam* produk tradisional sigaret kretek tangan seperti Klobot, Sriwedari, gudang garam merah dan Djaja.

Iklan Rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” berdurasi 2 menit, ditayangkan di beberapa stasiun televisi swasta yakni SCTV, Trans TV, Trans 7 dan TV ONE. Perlu diketahui bahwa Rokok Gudang Garam di produksi oleh PT. Rokok Gudang Garam Tbk. Kali ini konsep yang dibawakan iklan rokok *Gudang Garam* Dirgahayu Indonesiaku ke-77, mengangkat cerita realitas sosial yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam iklan tersebut mengajak masyarakat untuk berkerja keras, berusaha bangkit demi mewujudkan mimpi bangsa. Tidak hanya itu, dalam iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” juga terdapat beberapa pesan moral yang disampaikan, terutama moral dalam tekad pantang menyerah. Karena seperti yang kita ketahui kebanyakan orang diluar sana ketika memiliki keinginan untuk mencapai titik kesuksesan, terkadang mereka terhalang oleh tidak adanya dukungan dari orang terdekat dan juga berhenti berusaha ketika telah mengalami beberapa kali

kegagalan. Hal itulah yang terkadang menjadi penyebab untuk berpikir pesimis dan akhirnya tidak ingin berusaha lebih giat lagi.

Dengan adanya iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” ini, diharapkan dapat memberikan pesan-pesan moral pantang menyerah untuk mendorong masyarakat lebih semangat lagi dalam meraih kesuksesannya terutama demi mengharumkan nama bangsa. Selain tayang di televisi, iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” ini juga ditayangkan di media Youtube pada tanggal 15 Agustus 2022..

Iklan ini menceritakan semangat perjuangan anak bangsa yang sempat menepi karena badai yang melanda negeri Indonesia. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat jiwa muda anak bangsa, mereka tetap berkerja keras, beradaptasi dengan keadaan sehingga menghantarkan mereka ke awal perjalanan baru .

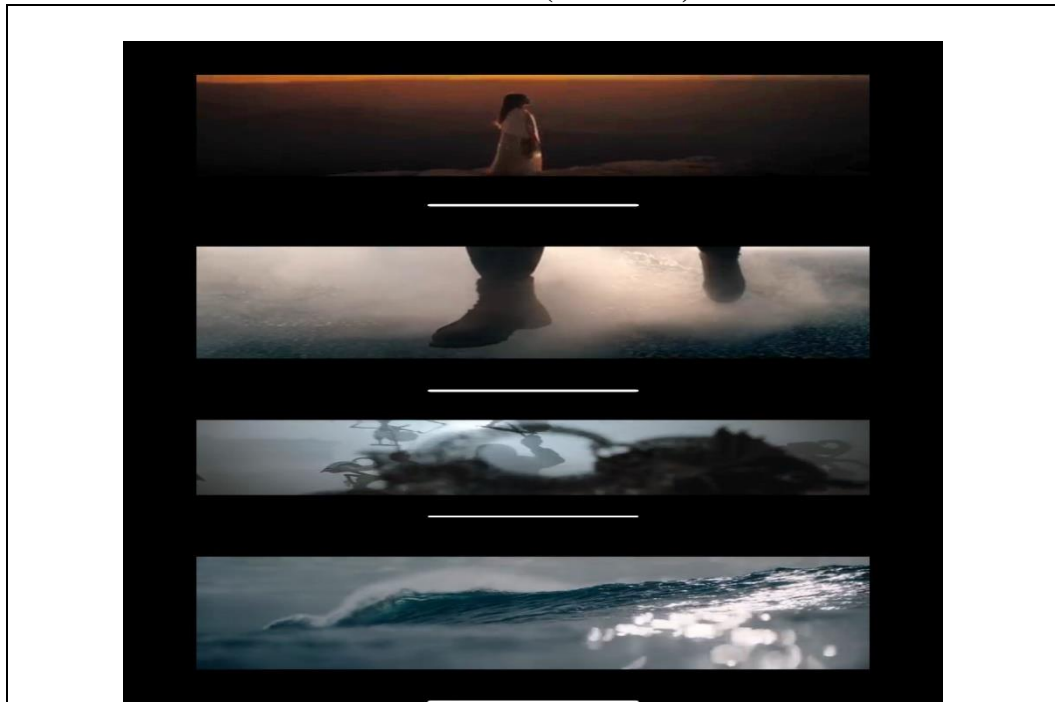
Dengan percaya diri mereka mulai mengisi panggung- panggung yang telah lama di tinggalkan, menyalakan kapal untuk menaklukkan samudera, serta mulai memahat nama besar bangsa dan menanam kebaikan yang akan di panen bersama pada hari kemenangan.


Dari usaha yang telah mereka pupuk bersama, pada akhirnya mereka sampai pada hari yang telah lama di nanti. Mereka beramai-ramai mendaki bukit untuk mengibarkan Sang Merah Putih merayakan hari kemenangan.

Signifier (penanda) dan Signified (petanda) pada Iklan Rokok Gudang Garam “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”

Berdasarkan tanda Ferdinand De Saussure peneliti mengaitkan unsur-unsur tanda berupa, penanda dan petanda hingga membangun sebuah pemaknaan dari pesan yang disampaikan dalam iklan tersebut.


Tabel (Scene 1-5)



	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual :</i> sebuah bangunan , wayang, ombak, dan seorang wanita dengan kontras gelap serta di sekelilingnya diselimuti kabut sehingga gambar tampak tidak jelas. <i>Audio:</i> “saat badai menghampiri, negeri ini sempat menepi”</p>	<p><i>Signified:</i> scene ini menggambarkan keadaan negeri yang tengah dilanda wabah yang di tandai dengan iringan suara “saat badai menghampiri, negeri ini sempat menepi”. Masyarakat tidak dapat beraktifitas seperti biasa, kantor-kantor kosong dan tidak ada nelayan yang berlayar. Kontras gelap dan kabut menggambarkan wabah yang sedang melanda negeri.</p>

Scene 1-5 ini mengandung makna Indonesia yang tengah dilanda wabah membuat bangsanya putus asa. Simbol wayang merepresentasikan negara Indonesia. Gambar wayang merupakan tanda yang menggambarkan ciri khas negara Indonesia, hubungan ini bersifat arbitrer dan konvensional. Iringan suara “saat badai menghampiri, negeri ini sempat menepi” bermakna bahwa bangsa Indonesia sempat menepi atau putus asa saat badai melanda negara Indonesia. Masyarakat tidak dapat beraktifitas seperti biasa, kantor-kantor terlihat kosong dan terlihat gambar ombak tidak ada nelayan yang berlayar. Simbol kabut dan Kontras gelap merepresentasikan wabah yang sedang melanda negeri, karena dalam iklan ini kabut terlihat menghalangi pandangan, sehingga gambar terlihat tidak begitu jelas.

Tabel (Scene 6)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual :</i> seorang wanita berdiri sendiri di sebuah ruangan gelap dengan sorotan lampu di atasnya.</p>	<p><i>Signified:</i> scene ini memperlihatkan wanita tidak terlihat begitu jelas di sebuah ruangan yang terbengkalai ruangan tersebut merupakan panggung tari, tidak ada orang yang beraktifitas seperti sediakala. Sorotan lampu melambangkan sebuah harapan.</p>

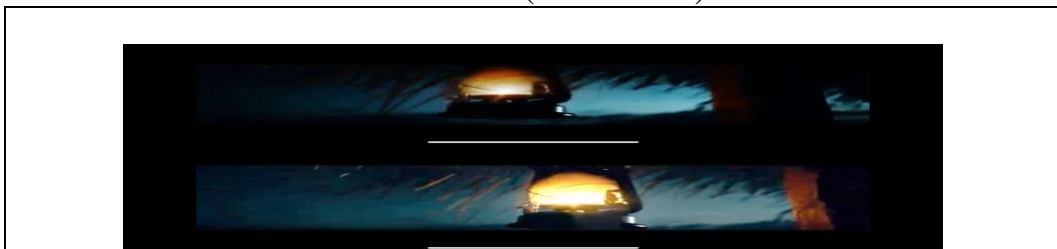
Scene 6 ini, mengandung makna putus asa. Ikon seseorang dengan rambut terikat menggambarkan ciri seorang wanita. Wanita yang menunduk dan berada di tempat yang gelap, sendirian merepresentasikan rasa putus asa, karena dalam iklan ini tidak ada seorang pun yang beraktifitas di panggung pertunjukan itu, sehingga tempat menjadi terbengkalai, hubungan ini bersifat arbitrer dan konvensional.

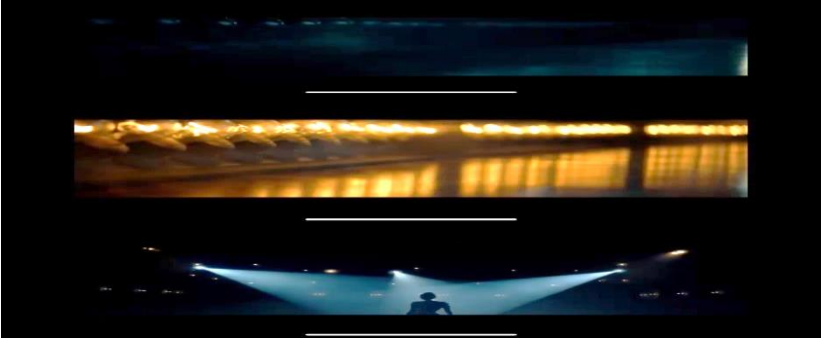
Tabel (Scene 7-9)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> wanita yang sedang berbaring memegang <i>smartphone</i> dan laki-laki duduk tepat di depan monitor. pada scene ke 9 terlihat wanita menggunakan masker putih.</p>	<p><i>Signified:</i> pada <i>scene</i> ini, menggambarkan keadaan saat wabah melanda negeri, segala aktivitas dilakukan dari rumah, terlihat dari <i>scene</i> 7 dan 8 seorang wanita dan lelaki bekerja dari rumah menggunakan media komunikasi, semua dilakukan secara virtual. Selain itu untuk beraktivitas di luar pun diwajibkan menggunakan masker.</p>

Pada *scene* 7-9 ini, menggambarkan perubahan yang dialami saat wabah melanda negeri. Ikon buku dan lampu belajar yang ada di sebuah ruangan menggambarkan ciri sebuah ruangan belajar/ bekerja. Indeks Masker mengandung makna adanya wabah, seseorang memakai masker biasanya untuk terhindar dari penyakit menular seperti flu atau wabah lainnya. Indeks *smartphone*, *laptop* menggambarkan teknologi canggih yang mempermudah seseorang untuk berkomunikasi jarak jauh. Scene ini bermakna sebuah perubahan yang dialami bangsa Indonesia saat wabah melanda. Segala aktifitas dilakukan dari rumah, terlihat dari *scene* 7 dan 8 menggambarkan seorang wanita dan laki laki bekerja dari rumah menggunakan media komunikasi, semua dilakukan secara virtual. Pada *scene* 9 menggambarkan seorang wanita menggunakan masker yang mengandung makna, jika ingin beraktivitas di luar rumah, diwajibkan menggunakan masker. Hal tersebut menggambarkan keadaan Negara Indonesia pada Tahun 2020. Indonesia Terwabah virus COVID-19 pada tahun 2020-2022. Masyarakat Diwajibkan Menggunakan masker jika hendak beraktivitas di luar Rumah. Tepat pada tanggal 21 Juni 2023, Indonesia dinyatakan telah terbebas dari virus tersebut.

Tabel (Scene 10-15)



	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> lampu yang redup lalu menyala, serta terlihat seorang wanita dalam sebuah ruangan dengan sorotan cahaya dari lampu panggung. <i>Audio:</i> “dengan kerja keras badaipun berlalu, membawa negeri ini keawal perjalanan baru”</p>	<p><i>Signified:</i> scene ini memperlihatkan keadaan yang sudah mulai membaik, didukung dengan <i>sound</i> “dengan kerja keras badaipun berlalu, membawa negeri ini ke awal perjalanan baru”. Terlihat dari lampu lampu yang mulai menyala kembali menggambarkan awal dari semangat anak bangsa yang akan bersiap untuk memulai perjalanan baru.</p>

Scene 10-15 ini mengandung makna wabah telah hilang. Terdapat Simbol lampu. Lampu-lampu yang sebelumnya redup menjadi menyala, hal ini mengandung makna bahwa kini anak bangsa bersemangat akan memulai perjalanan baru, hubungan ini bersifat arbitrer dan konvensional. Wabah yang sempat melanda kini sudah menghilang dan wanita yang sebelumnya berada di panggung yang redup kini panggung tersebut menjadi bercahaya, wanita itu tidak tertunduk lagi, ia sudah mengangkat wajahnya dan percaya diri. Suara “*dengan kerja keras badaipun berlalu, membawa negeri ini keawal perjalanan baru*”, mengandung makna bahwa bangsa Indonesia kini telah menuai hasil dari kerja keras mereka selama wabah melanda.

Tabel (Scene 16-17)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> seorang wanita yang sedang memegang mangkuk berisi bunga dan lilin. Lalu pada scene selanjutnya terlihat mangkuk berisi bunga dan lilin yang menyala berada di permukaan air laut, diiringi dengan <i>Audio:</i> “sebuah perjalanan untuk mewujudkan segala angan, dengan penuh keyakinan”.</p>	<p><i>Signified:</i> wanita dengan mangkuk berisi bunga dan lilin yang menyala atau <i>sesajen</i>. <i>Sesajen</i> merupakan sajian yang dipersembahkan dalam tradisi keagamaan. Secara simbolis bertujuan untuk berkomunikasi dengan kekuatan yang diyakini. scene ini menceritakan perjalanan seorang wanita yang menjunjung tinggi sila pertama Pancasila “ketuhanan yang maha Esa</p>

	<p>“, Yakni mengikutsertakan Tuhan dalam mewujudkan angannya. Instrumen lagu yang mengiri terdengar lebih bersemangat yang memperlihatkan kedaan akan membaik jika berusahan dan dibarengi dengan doa.</p>
--	--


Scene 16 dan 17 ini memperlihatkan wanita dengan mangkuk berisi bunga dan lilin yang menyala. Mangkuk berisi bunga dan lilin yang menyala merupakan simbol *Sesajen*. *Sesajen* merupakan sajian yang dipersembahkan dalam tradisi keagamaan. Secara simbolis bertujuan untuk berkomunikasi dengan kekuatan yang di yakini. Sehingga bermakna rasa menjunjung tinggi sila pertama pancasila “ketuhanan yang maha Esa “, Yakni mengikutsertakan Tuhan dalam mewujudkan angannya. Instrumen lagu yang mengiri terdengar lebih bersemangat yang memperlihatkan kedaan akan membaik jika berusahan dan dibarengi dengan doa. Hubungan antara simbol degan pemaknaan bersifat arbitrer , berdasarkan konvensi masyarakat Indonesia.

Tabel (Scene 18)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> sebuah microphone dan tampak seorang pria yang tidak begitu jelas berdiri tegak di belakang mic tersebut lalu di iringi <i>Audio:</i> “<i>semua bersiap untuk mulai berjalan</i>”.</p>	<p><i>Signified:</i> scene ini menirukan adegan Ir. Soekarno pada saat mengumumkan Kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Hal ini menggambarkan negeri yang telah bebas dari wabah dan dari sini semua bersiap untuk mulai perjalanan baru.</p>

Pada scene ini terlihat ikon Ir. Soekarno. Pada adegan ini menggambarkan ikon Ir. Soekarno pada saat mengumumkan Kemerdekaan bangsa Indonesia tahun 1945. Hal ini berkaitan dengan kemerdekaan sesuai dengan tema iklan rokok Gudang Garam “Dirgaayu Indonesiaku ke-77”. Suara “*semua bersiap untuk mulai berjalan*” bermakna negeri yang telah bebas dari wabah dan dari sini semua bersiap untuk mulai ke perjalanan baru.


Tabel (Scene 19-20)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> Dua wanita menggunakan busana merah dan putih di dalam sebuah ruangan. <i>Audio:</i> “<i>mereka mulai mengisi panggung-panggung yang ditinggalkan sebelumnya</i>”</p>	<p><i>Signified:</i> scene ini menggambarkan keadaan yang sudah bebas dari wabah, terlihat dari panggung yang sebelumnya terbengkalai, dan sekarang telah beberapa orang sudah mulai mengisi panggung-panggung tari tersebut. Pemilihan busana merah dan putih melambangkan bendera</p>

	Negara Indonesia, hal ini berhubungan dengan tema iklan.
--	--


Scene 19 dan 20 ini menggambarkan keadaan yang sudah bebas dari wabah. Terlihat dua wanita menggunakan busana merah dan putih di dalam sebuah ruangan. Warna merah putih menyimbolkan Bendera Negara Indonesia, yang mengandung makna suci dan berani. Suara “*mereka mulai mengisi panggung-panggung yang ditinggalkan sebelumnya*” terlihat dari panggung yang sebelumnya terbengkalai, dan sekarang telah beberapa orang sudah mulai mengisi panggung-panggung tari tersebut. Pemilihan busana merah dan putih melambangkan bendera Negara Indonesia, hal ini berhubungan dengan tema iklan.

Tabel (Scene 21-23)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> seorang wanita mengenakan baju putih, berada di tengah tanaman padi. <i>Audio:</i> “<i>mulai menanam kebaikan yang akan dipanen bersama</i>”</p>	<p><i>Signified:</i> pada <i>scene</i> ini memperlihatkan keadaan setelah hilangnya wabah, mereka mulai menanam padi yang nantinya akan dipanen bersama. pemilihan warna putih melambangkan kebaikan.</p>

Scene 21-23 ini memperlihatkan keadaan setelah hilangnya wabah, mereka mulai menanam padi yang nantinya akan dipanen bersama. pemilihan warna putih bermakna suci melambangkan kebaikan. Suara “*mulai menanam kebaikan yang akan dipanen bersama*” mengandung makna: apa yang di tabur, maka itu pula yang akan di tuai. Jika kita berbuat baik maka kebaikan pula yang akan menghampiri kita, dan apa bila kita tekun dan berkerja keras, maka kita akan mendapatkan hasil yang setimpal.

Tabel (Scene 24-25)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> wanita mengenakan batik di sebuah panggung dan menggambarkan seseorang sedang</p>	<p><i>Signified:</i> Berawal dari mengisi panggung-panggung yang sudah lama terbengkalai, menanam padi, dan nelayan yang sudah</p>

memahat. <i>Audio:</i> “hingga mulai memahat nama besar bangsa di mata dunia”	melayarkan kapal-kapalnya, lalu memperkenalkan batik kemata dunia, semua dilakukan untuk mewujudkan mimpi bangsa.
--	---

Scene 24 dan 25 ini terdapat ikon pemahat, pada adegan ini simbol memahat nama bangsa dunia. *Scene* ini menggambarkan aktifitas anak bangsa yang kini mulai percaya diri . Berawal dari mengisi panggung-panggung yang sudah lama terbengkalai, lalu memperkenalkan batik kemata dunia, semua dilakukan untuk mewujudkan mimpi bangsa. Suara: “*hingga mulai memahat nama besar bangsa di mata dunia*” mengandung makna memperkenalkan Batik kemata dunia.

Tabel (Scene 26-28)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> seorang wanita dan seorang pria yang berada di sebuah kaki bukit. <i>Audio:</i> “<i>ini adalah titik balik yang telah dinanti</i>”</p>	<p><i>Signified:</i> <i>scene</i> ini, menggambarkan selangkah menuju kemenangan. badai telah terlewati, kemenangan tepat di depan mata. Tampak seorang pria mendaki bukit untuk mengibarkan Sang merah putih.</p>

Scene 26-28 ini, menggambarkan selangkah menuju kemenangan. badai telah terlewati, kemenangan tepat di depan mata. Tampak seorang pria mendaki bukit untuk mengibarkan Sang merah putih. Terlihat Ikon bukit mengandung makna untuk berada di tempat yang lebih tinggi harus seseorang harus berusaha mendakinya. Pada *scene* ini seorang wanita dan laki-laki bergegas untuk menaiki bukit tersebut.

Tabel (Scene 29)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> seorang wanita mengenakan pakaian menyerupai burung garuda dan terlihat <i>background</i> kain berwarna merah.</p>	<p><i>Signified:</i> Wanita yang mengenakan pakaian layaknya burung garuda menggambarkan lambang negara Indonesia , yakni Burung Garuda. Sedangkan <i>background</i> merah putih menggambarkan Bendera negara Indonesia, yakni Bendera Merah Putih</p>

Pada *scene* ini terdapat ikon Burung Garuda. Wanita yang mengenakan pakaian layaknya burung garuda menggambarkan lambang negara Indonesia , yakni Burung Garuda. Sedangkan *background* merah putih menggambarkan Bendera negara Indonesia yakni, Bendera Merah Putih.

Tabel (Scene 30-31)

	
<p><i>Signifier :</i> <i>Visual:</i> Wanita dan pria yang sedang bersalaman sambil tertawa. Pada scene 32 terlihat segerombolan orang di atas bukit dan bendera merah putih yang sudah terkibar. <i>Audio:</i> “negeri ini siap mlesat kembali keatas melampaui semua batas-batas”</p>	<p><i>Signified:</i> dari scene ini, terlihat raut wajah bahagia dan berhasil terkibarnya Sang merah putih di atas bukit. Hari ini merupakan titik balik dari keadaan yang sempat membuat negeri menepi, dengan penuh keyakinan dan semangat berjuang kini tibalah pada hari kemenangan.</p>

Scene 30-32 ini, terlihat raut wajah bahagia dan berhasil terkibarnya Sang merah putih di atas bukit. Hari ini merupakan titik balik dari keadaan yang sempat membuat negeri menepi, dengan penuh keyakinan dan semangat berjuang kini tibalah pada hari kemenangan. Suara “negeri ini siap mlesat kembali keatas melampaui semua batas-batas” mengandung makna Kalimat di atas mengandung sebuah pesan Keterpurukan tidak selamanya menjadikan kita lemah. bisa jadi hal tersebut merupakan kekuatan yang siap melambungkan kita melampaui batas-batas.

Roda selalu berputar, ketika sedang berada di bawah, keadaan tersebut bukan alasan untuk meyerah dan berhenti. Seperti bola yang di hempas ke bawah, tekanan yang di terima bola tersebut menjadi penentu tingginya bola itu melambung. Semakin keras tekanan yang diterima bola tersebut, maka semakin tinggi bola itu melambung ke atas.

Tabel (Scene 33-32)

	
<p><i>Signifier :</i> scene ini memperlihatkan angka 77 dan lambang dari rokok Gudang garam berwarna merah yang bertuliskan “sebarakan nyalamu” . <i>Audio:</i> “ mari mulai aksi nyata gapai mimpi bangsa, Dirgahayu Indonesiaku”</p>	<p><i>Signified:</i> Angka 77 melambangkan ulang tahun Indonesia yang ke 77 tahun. Sedangkan lambang rokok Gudang garam ditunjukkan tentunya untuk mempromosikan produk rokok mereka. Warna merah pada lambang mengartikan keberanian yang di tegaskan dengan kalimat “sebarakan nyalamu”. Kalimat “mari mulai aksi nyata gapai mimpi bangsa, Dirgahayu Indonesiaku” menunjukkan bahwa</p>

	dengan tekad dan kerja keras, hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk terus berkarya dan bangkit dari keterpurukan untuk meraih impian bangsa.
--	---

Pada *Scene 33-34* mengandung makna mempromosikan produk rokok *Gudang garam*. Angka 77 melambangkan ulang tahun Indonesia yang ke 77 tahun. Sedangkan lambang rokok *Gudang garam* ditunjukkan tentunya untuk mempromosikan produk rokok mereka. Warna merah menyimbolkan keberanian yang di tegaskan dengan kalimat “sebarikan nyalamu”. Kalimat “*mari mulai aksi nyata gapai mimpi bangsa, Dirgahayu Indonesiaku*” menunjukkan bahwa dengan tekad dan kerja keras, hal tersebut dapat dijadikan pedoman untuk terus berkarya dan bangkit dari keterpurukan untuk meraih impian bangsa.

Pesan Moral dalam iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77”

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis, ada beberapa pesan moral yang terdapat dalam iklan rokok *Gudang Garam* “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” yaitu :

1. Jangan Putus asa
2. Ulet
3. Semangat
4. Berkerja keras
5. Berdoa.
6. Percaya diri
7. Berani.
8. Berbuat baik
9. Bersyukur

Pesan moral yang terkandung dalam *scene 1-5* adalah: jangan pernah berputus asa. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, *scene* ini termasuk kedalam jenis keberanian hidup. *Scene* ini menggambarkan diri yang sedang berputus asa, lalu tersadar dan semangat untuk kembali berjuang. Sesungguhnya putus asa merupakan perbuatan yang dilarang, sebagaimana di jelaskan dalam surah QS. Al-Hijr Ayat 55.

“(Mereka berkata, “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar) dengan sungguh-sungguh (maka...janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa.”) putus harapan.”

Scene 1-5 halaman 44 menyatakan putus asa, di tandai dengan suara “*saat badai menghampiri, negeri ini sempat menepi*” bermakna bahwa bangsa Indonesia sempat menepi atau putus asa saat badai melanda negara Indonesia. *Scene 1* menggambarkan seorang wanita yang sedang berdiri sendiri, tidak melakukan apa apa saat keadaan negeri tengah dilanda wabah yang di tandai dengan iringan suara “saat badai menghampiri, negeri ini sempat menepi”. Kontras gelap dan kabut pada *scene 2* dan *3*, menggambarkan wabah yang sedang melanda negeri. Pada *scene 4* terdapat gambar badai ombak yang mengandung makna sebuah badai menghampiri melanda negeri. Mengakibatkan Masyarakat tidak dapat beraktifitas seperti biasa, mereka sempat putus asa, kantor-kantor kosong .

Pesan moral yang disampaikan pada *scene 6* adalah: jangan pernah berputus asa. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis keberanian hidup. *Scene 6* halaman 46 menyatakan putus asa, Terdapat Ikon seseorang dengan rambut terikat menggambarkan ciri seorang wanita. Wanita tersebut menunduk, berada di tempat yang gelap dan sendirian, merepresentasikan rasa putus asa, karena dalam iklan ini tidak ada seorang pun yang beraktifitas di panggung pertunjukan itu, sehingga tempat tersebut menjadi terbengkalai.

Pesan moral yang disampaikan dalam *scene 7-9* adalah: ulet, dan bersungguh. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis teguh Pendirian. Berkerja keraslah sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

Pada *scene 7-9*, halaman 47 menggambarkan sikap ulet. *Scene 7* dan 8 menggambarkan sikap ulet seorang wanita dan laki laki sedang belajar dan bekerja di rumah menggunakan media komunikasi. Terlihat seorang wanita yang mengenakan masker pada *scene 9* hal tersebut merupakan bentuk kesadaran mereka yang harus menyikapi persoalan-persoalan dan bersahabat dengan ancaman yang ada. Wabah tidak menghalangi semangat mereka mereka tetap beraktifitas dari rumah, walaupun aktifitas mereka terbatas, namun mereka tetap tekun dan ulet.

Pesan moral yang disampaikan dalam *scene 10-15* adalah semangat dan percaya diri. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis nasionalisme. Pada *scene 10-15* di halaman 49-50 menggambarkan semangat yang menyala dan percaya diri. Pada *scene 10-14* lampu yang sebelumnya redup, kini menyala, hal tersebut menyimbolkan semangat anak bangsa yang menyala. Wabah yang sempat melanda kini sudah menghilang dan wanita yang sebelumnya berada di panggung yang redup kini panggung tersebut menjadi bercahaya, wanita itu tidak tertunduk lagi, ia sudah mengangkat wajahnya dan percaya diri. Suara *“dengan kerja keras badaipun berlalu, membawa negeri ini keawal perjalanan baru”*, mengandung makna bahwa bangsa indonesia kini telah menuai hasil dari kerja keras mereka selama wabah melanda.

Scene 16-17 halaman 51 mengandung pesan moral yang bermakna: menjunjung tinggi sila pertama pancasila “ketuhanan yang maha Esa“, mengikutsertakan Tuhan dalam mewujudkan angan. Telihat pada *scene 16*, wanita berdiri mengenakan pakaian berwarna putih, memegang mangkuk di tepi perairan. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan Tuhan. Terdapat empat jenis moral hubungan dengan Tuhan ,

dalam scene ini termasuk kedalam jenis berdoa. Pada *scene 17* terlihat mangkuk yang berisi bunga dan lilin yang menyala. Pada *scene 16-17* menggambarkan seorang wanita yang memegang *sesajen* lalu meletakkannya di atas permukaan air. *Sesajen* tersebut merupakan simbol kepercayaan dalam suatu tradisi yang di percaya secara simbolis bertujuan dapat berkomunikasi dengan kekuatan yang diyakini.

Scene 18 halaman 53 terlihat ikon Ir. Soekarno. Dalam Nurgiyantoro pesan moral yang terkandung dalam *scene* ini yaitu, jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis nasionalisme. *Scene* ini menyatakan kebebasan dan percaya diri, digambarkan dengan ikon Ir. Soekarno pada saat mengumumkan Kemerdekaan bangsa Indonesia tahun 1945. Hal ini berkaitan dengan kemerdekaan sesuai dengan tema iklan rokok Gudang Garam “Dirgaayu Indonesiaku ke-77”. Suara “*semua bersiap untuk mulai berjalan*” bermakna negeri yang telah bebas dari wabah dan dari sini semua bersiap untuk mulai ke perjalanan baru.

Scene 19-20 di halaman 54 ini meyakini keberanian. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis keberanian hidup dan nasionalisme. Terlihat pada *scene 19*, wanita yang sedang menari menggunakan pakaian berwarna merah, simbol warna merah bermakna berani. Pada *scene 20*, terlihat wanita yang sedang menari dalam sebuah ruangan. dua wanita menggunakan busana merah dan putih di dalam sebuah ruangan. Warna merah putih menyimbolkan Bendera Negara Indonesia, yang mengandung makna suci dan berani. Suara “*mereka mulai mengisi panggung-panggung yang ditinggalkan sebelumnya*” bermakna sudah timbulnya keberanian dalam diri anak bangsa untuk melakukan aktifitas, terlihat dari panggung yang sebelumnya terbengkalai, sekarang beberapa orang sudah mulai mengisi panggung-panggung tari tersebut. Pemilihan busana merah dan putih melambangkan bendera Negara Indonesia, hal ini berhubungan dengan tema iklan.

Pesan moral yang disampaikan dalam *scene 21-23* adalah: Berbuat baiklah Karena sejatinya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah Ayat 8.

“*Allah tidak melarang kalian untuk berbuat baik dan menjalin hubungan dengan orang-orang kafir yang tidak memerangi dan mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dan menjalin hubungan*”.

Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis realita hidup. *Scene 21-23* di halaman 56 , suara “*mulai menanam kebaikan yang akan dipanen bersama*” mengandung makna: Jika kita berbuat baik maka kebaikan pula yang akan menghampiri kita, dan apa bila kita tekun dan berkerja keras, maka kita akan mendapatkan hasil yang setimpal. Pada *scene 21* terlihat gambar juluran tangan dan beras, tangan yang menjulur seperti sedang memberikan dan beras ini bermakna berikantau menabur kebaikan atau berbuat baik, simbol beras berwarna putih bermakna suci atau baik. Pada *scene 22-23*, terlihat wanita berpakaian putih di

sekelilingnya tumbuhan padi mengandung makna: apa yang di tabur, maka itu pula yang akan di tuai hal ini sesuai dengan perbuatan baik akan menghampiri kita adalah bentuk kebaikan yang kita perbuat dan apa bila kita tekun dan berkerja keras, maka kita akan mendapatkan hasil yang setimpal.

Pesan moral yang disampaikan dalam *scene* 24-25 adalah: bekerja Kerja keras. Bagi siapa yang berkerja keras untuk segala mimpinya maka iya akan mendapatkan buah dari hasil kerja kerasnya. Sebagaimana yang di jelaskan dalam QS. As-Saffat Ayat 60-61

“Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar”.

“Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja”.

Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis teguh Pendirian dan nasionalisme. *Scene* 24 dan 25 pada halaman 58, menyatakan percaya diri dan bekerja keras. *Scene* 24 terdapat dua wanita yang sedang mengenakan batik di sebuah panggung pertunjukan. Hal tersebut merupakan betuk usaha anak bangsa memahat nama indonesia agar dikenal di mata dunia melalui ikon batik diperkuat dengan suara *“hingga mulai memahat nama besar bangsa di mata dunia”* . Ikon pemahat, pada *scene* 25 mengandung makna memahat nama bangsa dunia. *Scene* ini menggambarkan aktifitas anak bangsa yang kini mulai percaya diri . Berawal dari mengisi panggung-panggung yang sudah lama terbengkalai, lalu memperkenalkan batik kemata dunia.

Scene 26-28 halaman 59, menggambarkan melangkah menuju kemenangan. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan lingkungan. Terdapat dua belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam jenis solidaritas, bergotong royong dan bergaul dengan oreng yang berbuat baik. PendirianTerlihat pada *scene* 26 seorang wanita sedang berada di atas sebuah bukit, pada *scene* 26 terlihat langkah seseorang seperti sedang mendaki mengenakan sepatu merah yang melambangkan keberanian, *scene* 28 terlihat seorang laki laki yang sedang mendaki bukit untuk mencapai sebuah tujuan. Pada *scene* 26-28 ini menggambarkan badai telah terlewati, kemenangan tepat di depan mata. Tampak seorang pria mendaki bukit, ikon bukit mengandung makna untuk berada di tempat yang lebih tinggi harus seseorang harus berusaha mendakinya. Pada *scene* ini seorang wanita dan laki-laki bergegas untuk menaiki bukit tersebut.

Pada *scene* 29 di halaman 61 , menyatakan kebebasan. Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat tiga belas jenis moral hubungan dengan diri sendiri, dalam *scene* ini termasuk kedalam nasionalisme. Ikon Burung Garuda yang dapat terbang bebas. Wanita yang mengenakan pakaian layaknya burung garuda menggambarkan lambang negara Indonesia , yakni Burung Garuda. Sedangkan *background* merah putih menggambarkan Bendera negara Indonesia, yakni Bendera Merah Putih. Makananya adalah negara indonesia telah bebas dan merdeka.

Pesan moral yang disampaikan dalam *scene* 30-31 adalah: bersyukur kepada keadaan yang telah Allah atur, keterpurukan tidak selamanya menjadikan kita hancur. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Luqman Ayat 12.

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Dalam Nurgiyantoro pesan moral tersebut termasuk ke dalam jenis moral hubungan manusia dengan Tuhan dan jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Terdapat empat jenis moral hubungan dengan Tuhan, *scene* ini termasuk kedalam jenis moral hubungan manusia dengan Tuhan: bersyukur, Jenis moral hubungan manusia dengan diri sendiri: realita hidup dan jenis moral hubungan manusia dengan lingkungan: solidaritas. *Scene* 30-32 halaman 62 ini, menyatakan keberhasilan. Pada *scene* 30 terlihat raut wajah bahagia dan pada *scene* 31 terlihat berhasil mengiibarkan Sang merah putih di atas bukit atas usaha bersama. Hari ini merupakan titik balik dari keadaan yang sempat membuat negeri menepi, dengan penuh keyakinan dan semangat berjuang kini tibalah pada hari kemenangan. Suara *“seperti bola yang dihempas kebawah, negeri ini siap mlesat kembali keatas melampaui semua batas-batas”* mengandung makna kita harus tetap bersyukur dalam keadaan terpuruk sekalipun. keterpurukan tidak selamanya menjadikan kita lemah. bisa jadi hal tersebut merupakan kekuatan yang siap melambungkan kita melampaui batas-batas.

Roda selalu berputar, ketika sedang berada di bawah, keadaan tersebut bukan alasan untuk meyerah dan berhenti. Seperti bola yang di hempas ke bawah, tekanan yang di terima bola tersebut menjadi penentu tingginya bola itu melambung. Semakin keras tekanan yang diterima bola tersebut, maka semakin tinggi bola itu melambung ke atas.

Scene 32-33 halaman 64, mengandung pesan *“mari mulai aksi nyata gapai mimpi bangsa”* yang bermakna ubruk meraih mimpi, seseorang harus berusaha.

Lambang rokok *Gudang garam* pada *scene* 33 ditunjukkan tentunya untuk mempromosikan produk rokok mereka. Warna merah menyimbolkan keberanian yang di tegaskan dengan kalimat *“sebarakan nyalamu”*. Kalimat *“Dirgahayu Indonesiaku”* dan angka 77 merupakan ucapan memperingati ulang tahun negara Indonesia yang ke77.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam iklan Rokok Gudang Garam *“Dirgahayu Indonesiaku ke-77”*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Iklan rokok Gudang Garam *“Dirgahayu Indonesiaku ke-77”* mengandung makna perjuangan dalam memperingati HUT RI ke 77 tahun. Signifier dan signified dalam iklan rokok Gudang garam *“Dirgahayu Indonesiaku ke-77”* yaitu Gudang garam memberikan sebuah lukisan yang nyata tentang realitas dalam rangka menciptakan citra palsu sebuah produknya, citra-citra inilah yang justru membuat khlayak mengkonsumsi Gudang garam yang semata-mata hanya untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya sesuai dengan paham kapitalis. Secara tidak langsung iklan Gudang garam tampak memberikan kebaikan dengan menyisipkan pesan moral dalam iklannya. Gudang garam seakan membuat khalayak merasa memiliki ikatan kuat dengan produk yang ditampilkan dalam iklan. Gudang garam dalam iklannya seakan memberikan

motivasi atas permasalahan yang terjadi kepada khalayak dalam kehidupannya. Akan tetapi, tujuan sebenarnya iklan adalah agar khalayak dapat membeli produknya.

2. Dalam iklan rokok Gudang garam “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” Gudang garam mengangkat pesan moral dalam iklannya merupakan sesuatu yang tidak ada hubungan khusus dari produk dengan pesan yang disampaikan dalam iklan. Pesan moral yang terkandung dalam iklan rokok Gudang Garam “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” yaitu:
 - a. Pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri : keberanian hidup, realita hidup, teguh pendirian, keberanian moral dan kerendahan hati.
 - b. Pesan moral hubungan manusia dengan lingkungan sosial: Solidaritas, Gotong royong dan bergaul dengan orang yang berbuat baik.
 - c. Pesan moral hubungan manusia dengan tuhan: bersyukur dan berdoa.

Iklan ingin menyampaikan pesan bahwa dibutuhkan sifat yang ulet dan pantang menyerah ketika hendak menggapai kesuksesan, percaya terhadap kemampuan yang kita miliki sebagai penunjang untuk memperbaiki hidup kita menjadi lebih baik lagi serta bersyukur atas apapun hasil yang kita dapatkan karena ketika dalam keadaan terpuruk, sebenarnya Allah SWT sedang mengangkat derajat hambanya. Gudang Garam mengisyaratkan produk mereka melalui iklan “Dirgahayu Indonesiaku ke-77” dapat memotivasi konsumen ataupun yang menyaksikan iklan ini dalam hal memupuk semangat perjuangan dan mewujudkan kesuksesannya dengan berusaha, berkerja keras dan tidak menyerah dalam keadaan terpuruk sekalipun.

REFERENSI

- Fatimah, (2020). *Semiotika dalam kajian Iklan layanan Masyarakat (ILM)*. Sulawesi Selatan: TallasaMedia.
- Hamzah, M. I. (2018). *Apresiasi Komunitas Film Tentang Iklan Web Series Bukalapak : Medok Pendekar Jari Sakti (Studi Pada Pengurus Kine Klub Umm Periode 2016 – 2017)*. 10, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 13 Agustus 2022.
- Helmy, A. (2012). *Kritik Sosial Dalam Iklan Komersial (Analisis Semiotika Pada Iklan Rokok Djarum 76 Versi Gayus Tambunan)*. 13-14, 30, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 11 Agustus 2022.
- Hoed, Benny H. (2014). *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, edisi 3 Depok: Komunitas Bambu, https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_95c0b0eec0868b786c03a9ce4a0f3f0b0c772717_1648431223.pdf, Diakses pada 24 Desember 2022
- Kumalasari, N. (2017). *Pesan Moral dalam Berita kriminal "Dibalik Kasus" i-news TV Semarang*. 17-18, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses Pada 9 Agustus 2022.
- Masrukhi, M. (2014). Struktur Iklan Komersial Di Media Cetak Mesir (Structure Of Commercial Advertisement In Egypt Printed Media), *Jurnal Cmes*, Volume Vii. 2. 128-129, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses Pada 30 September 2022.

- Munifah, N. S. (2016). *Pesan Sabar dalam Film “Hijrah Cinta” (Analisis Semiotika)*. 17, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses Pada 13 Agustus 2022.
- Najam, H. (2019). *Pesan Moral pada Iklan Bukalapak “Ibu Linda” di Youtube (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)*. 18-21, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses Pada 11 Agustus 2022.
- Pramasheilla, D.A.A. (2021). Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. *Indonesian Journal Of Performing Arts Education*, 1, 17-18, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 25 Februari 2023.
- Rinanda, A, Achiriah, Rasyid, A. (2022). Analisis Pesan Self Love Dalam Lirik Lagu Answer: Love Myself Produced By Beyond The Scene (Bts). *At-Tazakki*, 6, 28-30, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 25 Februari 2023.
- Rukmanasari, F, Hakim, L. (2023). Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-Pop “Beautiful” By Nct 2021. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 23-25, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 25 Februari 2023.
- Rumja, G.P.R. (2020). Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25, 52-53, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 27 Februari 2023.
- Ruslan, R. (2017). *Metode Penelitian: Public Relations dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sitompul, A.L, Patriansyah, M, Pangetsu, R. (2021). Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. *Seni Desain Dan Budaya*, 6, 24-25, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 25 Februari 2023.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (2016). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa pengantar penelitian Wahana kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sananta Dharma University Press
- Tenggono, C.M, dan Sulistyarini, D. (2016). Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Iklan Rokok Sampoerna A Mild “Go Ahead” di Media Televisi. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, 390-391, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses pada 25 Februari 2023.
- Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. (2006). *Semiotika Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi*. Jakarta.
- Zemi Azhari, M. (2014). *Analisis Semiotika Makna Pesan Moral Dalam Iklan Sampoerna Versi “Orang Pemimpi” di Televisi*.153, <http://Scholar.google.co.id>. Diakses Pada 13 Agustus 2022.
- Garam,Gudang.TVC Kemerdekaan 2022 (Full Version). [youtube.com](https://youtu.be/b5SIKOJ0iR4), 15 agustus 2022, <https://youtu.be/b5SIKOJ0iR4>.